

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel (X) berkaitan dengan variasi pada satu (Y) atau lebih variasi lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Adapun identifikasi variabel adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X) : efikasi diri

Variabel terikat (Y) : kualitas hidup

C. Definisi Operasional

1. Kualitas Hidup

Kualitas hidup adalah penilaian pedagang kaki lima terhadap kesejahteraan hidup yang didasarkan pada nilai-nilai pribadi yang meliputi kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Kualitas hidup diukur dengan menggunakan skala *World Health Organization Quality of Life* versi terjemahan bahasa indonesia (WHOQOL-BREF) dengan mengungkapkan domain kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi kualitas hidup yang dimiliki oleh pedagang kaki lima, sebaliknya semakin rendah

skor yang didapatkan maka akan semakin rendah kualitas hidup pedagang kaki lima.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki pedagang kaki lima terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan kegiatan wirausaha serta mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam usahanya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Efikasi diri diukur dengan menggunakan skala *General Self-Efficacy* (GSE) adaptasi Schwarzer dan Jerusalem (1995) yang disusun berdasarkan dimensi Bandura yaitu tingkat, generalisasi, kekuatan. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh pedagang kaki lima, sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah efikasi diri pada pedagang kaki lima.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002). Azwar (2010) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima di Kota Pekanbaru dengan rincian sebagai populasi sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Rincian Populasi Subjek

Kecamatan	Jumlah
Rumbai	300 pedagang
Rumbai Pesisir	150 Pedagang
Senapelan	623 Pedagang
Lima Puluh	623 Pedagang
Payung Sekaki	398 Pedagang
Tenayan Raya	505 Pedagang
Sukajadi	151 Pedagang
Bukit Raya	320 Pedagang
Tampar	565 Pedagang
Marpoyan Damai	625 Pedagang
Pekanbaru Kota	600 Pedagang
Sail	105 Pedagang
Total	4965

Sumber: Dinas Pasar Pekanbaru (2018)

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi dengan karakteristik yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2010). Menurut Arikunto (2010) Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Penentuan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael terdiri dari tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang kesalahan semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi.

Pada penelitian ini perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5% dari jumlah populasi 4965 orang. Jadi yang menjadi sampel penelitian berdasarkan taraf kesalahan 5% yang dikembangkan Isaac dan Michael minimal sebanyak 250 orang pedagang kaki lima yang berjualan disekitar Jl. HR Soebrantas (panam) Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Riduwan (2010) purposive sampling yaitu teknik mengambil sampel yang memperhatikan tujuan penelitian dan memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria dari subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. PKL yang berjualan disekitar Jl. HR Soebrantas (panam) Kota Pekanbaru.
2. Telah menikah
3. Telah bekerja minimal 1 tahun

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku atribut yang bersangkutan (Azwar, 2010).

Untuk memperoleh data yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala efikasi diri menggunakan adaptasi dari skala *General Self Efficacy* (GSE) dari Schwarzer dan Jarusalem (1995) berdasarkan aspek Bandura (1997) dan skala kualitas hidup menggunakan skala WHOQOL-BREF (2004) versi bahasa Indonesia dari WHO.

a. Skala Kualitas Hidup

Skala kualitas hidup menggunakan skala dari WHO yaitu WHOQOL-BREF (2004) yang diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skala tersebut terdiri dari 26 pertanyaan yang terdiri 24 pertanyaan didasarkan pada empat domain kualitas hidup yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan serta dua (2) pertanyaan mengenai persepsi kesehatan umum dan kualitas hidup secara keseluruhan/umum. Berikut adalah acuan atau *blue print* untuk skala kualitas hidup.

Penilaian skala WHOQOL-BREF, terdapat lima pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Pada tiap pertanyaan jawaban poin terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 5. Subjek diminta untuk memberikan jawaban pada setiap pertanyaan sesuai dengan apa yang di pikirkan tentang kehidupan subjek pada empat minggu terakhir (WHOQOL-BREF, 2004). Penyebaran *blue print* dan sebaran no aitem skala WHOQOL-BREF dapat dilihat pada tabel

3.1. berikut ini :

Tabel 3.2
***Blue print* Skala Kualitas Hidup (WHOQOL-BREF) untuk Try Out**

No	Domain	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Kesehatan fisik	Aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan dan bantuan medis, energi dan kelelahan, sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat, dan kapasitas kerja	10, 15, 16, 17, 18	3, 4	7
2.	Psikologis	Citra tubuh dan penampilan, harga diri, emosi positif dan emosi negatif, serta berpikir, belajar, memori, dan konsentrasi.	5, 6, 7, 11, 19	26	6
	Hubungan sosial	Relasi personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual	20, 21, 22	-	3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	Lingkungan	Sumber keuangan, kebebasan, kesehatan, keselamatan kerja, dan keamanan, perawatan kesehatan dan ketersediaan layanan kesehatan dan perlindungan sosial	8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, 25	-	8
5.	Kesehatan umum	Kualitas hidup secara keseluruhan dan kesehatan umum	1, 2	-	2
Jumlah			23	3	26

Keterangan: F = Favorabel, UF = Unfavorabel, Jlh = Jumlah

Tabel 3.3
Respon Jawaban Skala Kualitas Hidup WHOQOL-BREF

No Pertanyaan	Jawaban
3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 1, 15	Tidak sama sekali, sedikit, dalam jumlah sedang, sangat sering, dalam jumlah berlebihan. Sangat buruk, buruk, biasa-biasa saja, baik, sangat baik
2, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	Sangat tidak memuaskan, tidak memuaskan, biasa-biasa saja, memuaskan, sangat memuaskan. Tidak pernah, jarang, cukup sering, sangat sering, selalu.

b. Skala Efikasi Diri

Skala ini diadaptasi dari *General Self-Efficacy* (GSE) dari Schwarzer & Jerusalem (1995). GSE merupakan skala *unidimensional*, artinya setiap aitem yang disusun oleh Schwarzer dan Jerusalem mencakup tiga aspek (tingkat, generalisasi & kekuatan) sekaligus. Sehingga setiap aitem merupakan gambaran dari ketiga aspek efikasi diri. Skala tersebut terdiri dari 10 aitem pernyataan favorabel yaitu pernyataan yang mendukung pada subyek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian skala GSE, terdapat empat pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Pada tiap pertanyaan jawaban poin terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 4. Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan favorabel yaitu pernyataan yang mendukung pada subyek. Pemberian skor pada masing-masing item dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 4. Untuk jawaban sangat sesuai (SS) diberi nilai 4, sesuai (S) diberi nilai 3, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1. Dengan skor total yang diperoleh mulai dari 10 – 40. Penyebaran *blue print* dan sebaran no aitem skala GSE dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut ini :

Tabel 3.4
Blue print Skala Efikasi Diri General Self Efficacy (GSE) untuk Try Out

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem Favorabel	Jumlah
Tingkat	Tingkat kesulitan tugas ketika individu mampu melakukannya		
Generalisasi	Luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	
Kekuatan	Tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya		
Jumlah		10	10

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Coba Alat Ukur

Sebuah skala dapat digunakan apabila dikatakan valid dan reliabel berdasarkan statistik dengan melalui uji coba (*try out*) terlebih dahulu kepada sejumlah subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik sampel penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan sehingga diperoleh aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur.

Pada penelitian ini, uji coba alat ukur dilakukan dengan cara memberikan skala kualitas hidup dan skala efikasi diri kepada pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang Jalan Garuda Sakti dan Jalan Raya Rimbo Panjang Kota Pekanbaru dengan jumlah subjek sebanyak 40 orang pedagang kaki lima. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 – 7 Mei 2018. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Setelah melakukan uji coba maka selanjutnya diskor dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan komputer dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 23.0 for Windows.

2. Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mengandung pengertian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009). Menurut Arikunto (2002) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu instrument atau alat ukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.



Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional atau lewat professional judgement (Azwar, 2009). Keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*) (Azwar, 2012).

3. Daya Beda Aitem

Daya beda aitem, adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Aitem yang memiliki indeks daya beda baik merupakan aitem yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antar subjek pada aspek yang di ukur dengan skala bersangkutan (Azwar, 2010).

Koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, tetapi apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan kriteria 0,30 menjadi 0,25. (Azwar, 2009). Pada penelitian ini peneliti menyatakan aitem valid jika memenuhi batasan $\geq 0,25$. Indeks daya beda aitem dilihat menggunakan bantuan program SPSS 23.0 *for windows*.

Pada skala kualitas hidup berjumlah 26 aitem terdapat 8 aitem yang gugur karena memiliki koefisiensi korelasi dibawah 0,025. Aitem yang layak untuk penelitian berjumlah 18 aitem. Koefisiensi korelasi berkisar antara 0,289 - 0,597. Rincian aitem-aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Blue print Skala Kualitas Hidup (WHOQOL-BREF) Hasil Try Out

No	Domain	Indikator	Nomor Aitem				Jlh
			F Valid	Gugur	UF Valid	Gugur	
1.	Kesehatan fisik	Aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan dan bantuan medis, energi dan kelelahan, sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat, dan kapasitas kerja	10, 15, 16, 17, 18	-	3, 4	-	7
2.	Psikologis	Citra tubuh dan penampilan, harga diri, emosi positif dan emosi negatif, serta berpikir, belajar, memori, dan konsentrasi.	5, 6, 7, 19	11	26	-	6
3.	Hubungan sosial	Relasi personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual	20, 22	21	-	-	3
4.	Lingkungan	Sumber keuangan, kebebasan, kesehatan, keselamatan kerja, dan keamanan, perawatan kesehatan dan ketersediaan layanan kesehatan dan perlindungan sosial	8, 23, 25	9, 12, 13, 14, 24	-	-	8
5.	Kesehatan Umum	Kualitas hidup secara keseluruhan dan kesehatan umum	2	1	-	-	2
Jumlah			15	8	3	-	26

Keterangan: F = Favorabel, UF = Unfavorabel, Jlh = Jumlah

Dari tabel 3.5 terlihat bahwa terdapat 8 aitem yang gugur dari aspek kualitas hidup karena memiliki koefisien korelasi dibawah 0,25. Aitem yang layak untuk penelitian berjumlah 18 aitem yang terdiri dari 17 aitem dari 3 aspek kualitas

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup dan 1 aitem tentang kesehatan umum. Untuk itu dibuat *Blue Print* skala kualitas hidup yang baru hidup untuk penelitian dengan sebaran no aitem yang disesuaikan dengan aspek kualitas hidup untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Blue print Skala Kualitas Hidup (WHOQOL-BREF) untuk Penelitian

No	Domain	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Kesehatan fisik	Aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan dan bantuan medis, energi dan kelelahan, sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat, dan kapasitas kerja	8, 9, 10, 11, 12	2, 3	7
2.	Psikologis	Citra tubuh dan penampilan, harga diri, emosi positif dan emosi negatif, serta berpikir, belajar, memori, dan konsentrasi.	4, 5, 6, 13,	18	5
3.	Hubungan sosial	Relasi personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual	14, 15	-	2
4.	Lingkungan	Sumber keuangan, kebebasan, kesehatan, keselamatan kerja, dan keamanan, perawatan kesehatan dan ketersediaan layanan kesehatan dan perlindungan sosial	7, 16, 17	-	3
5.	Kesehatan Umum	Kualitas hidup secara keseluruhan dan kesehatan umum	1	-	1
Jumlah			15	3	18

Keterangan: F = Favorabel, UF = Unfavorabel

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada skala efikasi diri berjumlah 10 aitem keseluruhan aitem memenuhi koefisiensi 0,3. Koefisiensi korelasi berkisar antara 0,303-0,723. Berikut rincian *blue print* efikasi diri:

Tabel 3.7
Blue print Skala Efikasi Diri General Self Efficacy (GSE) Hasil Try Out

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
Tingkat	Tingkat kesulitan tugas ketika individu mampu melakukannya			
Generalisasi	Tingkat kesulitan tugas ketika individu mampu melakukannya	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	-	10
Kekuatan	Tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya			
Jumlah		10	-	10

4. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2012). Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23.0 for windows*.

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada skala kualitas hidup diperoleh koefisiensi reliabilitas sebesar 0,811 dan pada skala efikasi diri koefisiensi reliabilitas sebesar 0,833. Hal ini menunjukkan bahwa skala kualitas hidup dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efikasi diri memiliki koefisiensi reliabilitas yang tinggi karena mendekati angka 1,00 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik perhitungan korelasi *Product Moment* oleh Pearson. Tujuan teknik ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada pedagang kaki lima. Teknik analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS 23.0 *for windows*.